

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.” Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi juga bersaing melalui inovasi kreativitas dan imajinasi.

Dari hasil pra - survey yang telah dilakukan peneliti pada Oktober 2021 di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat kepada 34 responden, hal yang paling sering terungkap adalah keterbatasan modal fisik (finansial, struktur, dan infrastruktur) juga termasuk kesulitan dalam pemasaran, kesulitan dalam pemasaran dapat dilihat sebagai salah satu akibat dari rendahnya kualitas pengusaha serta keterbatasan teknologi yang membuat produk belum memiliki kualitas dan harga yang kompetitif.

Menurut Tambunan (2020), peran Usaha Kecil Menengah (UKM) bagi Indonesia yaitu, dapat menyediakan jaring pengaman untuk menjalankan kegiatan ekonomi khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah, membentuk dan menyumbang produk domestik bruto, memperluas penyerapan dan kesempatan kerja serta menciptakan lowongan pekerjaan.

Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha pada suatu daerah. Selain itu peran pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan per kapita maupun

meningkatkan perekonomian suatu daerah sehingga pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian terutama dalam melakukan pertumbuhan ekonomi pada Kecamatan Medan Barat Kelurahan Karang Berombak.

Jenis Usaha Kecil Menengah (UKM) yang saat ini beroperasi di Kecamatan Medan Barat Kelurahan Karang Berombak antara lain warung internet, rumah makan, usaha kue (*cake shop*), laundry, usaha menjual bahan - bahan kue, usaha *bouquet* (karangan bunga, karangan uang, karangan cemilan), *taylor* (jasa jahit pakaian), *doorsmeer* (jasa cuci motor / mobil), usaha pulsa elektrik dan token listrik. Menurut Hendro, (2011 :63) Keberhasilan seseorang dalam menjalankan bisnis tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : 1). Faktor peluang yaitu sebagai strategi yang tepat bagi wirausaha dalam menjalankan usahanya. 2). Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu, melakukan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan tepat, mengawasi suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan dan target. 3). Faktor Keuangan yaitu pengendalian biaya dan anggaran, pencairan dan modal kerja, dana investasi, perencanaan dan penetapan harga produk, perhitungan resiko keuangan. 4). Faktor Organisasi yaitu, berwawasan kedepan, dinamis dan kreatif. 5). Faktor pemasaran dan penjualan yaitu, pemasaran adalah kegiatan menginformasikan dan membuat prospek agar tertarik pada perusahaan serta produk. Sedangkan Penjualan yaitu, kegiatan kerjasama secara langsung dengan prospek untuk memperkuat nilai solusi usaha mengubah prospek menjadi pelanggan.

Berdasarkan data UMKM jika ditinjau atas jenis dan kriteria usaha kota Medan per Juli 2021 terdapat sebanyak 1.612 jumlah usaha. Dimana terdapat usaha mikro sebanyak 1.487, usaha kecil sebanyak 118 dan usaha menengah sebanyak 22. UKM di Kota Medan yang sudah terdaftar di Binaan Dinas Koperasi UKM Kota Medan terdapat sebanyak 911 usaha kecil menengah, 35 usaha kecil dan 10 usaha menengah.

Secara administratif kota Medan terdiri dari 21 kecamatan, salah satunya kecamatan Medan Barat. Kecamatan Medan Barat terdiri dari 6 kelurahan salah satunya Kelurahan Karang Berombak. Kecamatan Medan Barat Kelurahan

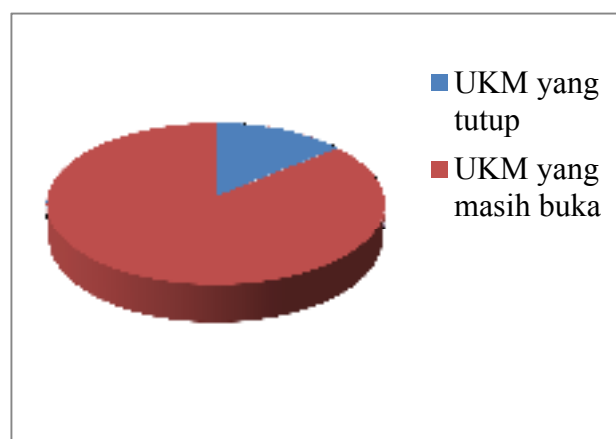
Karang Berombak adalah daerah yang tepat untuk melakukan usaha. Berdasarkan hasil pra- survey dan pengamatan secara langsung ke lapangan pada Oktober 2021, kelurahan karang berombak merupakan daerah yang padat penduduk yaitu pada setiap per 100 meter terdapat pengusaha yang menjalankan usaha kecil menengah (UKM).

Tabel 1.1.
UKM Karang Berombak Tahun 2021

Jenis Usaha	Jumlah
Warnet internet	8
Rumah Makan	5
<i>Cake Shop</i>	2
Laundry	5
Usaha bahan - bahan kue	3
<i>Usaha bouquet</i>	5
Tailor	1
<i>Doorsmeer</i>	3
Usaha pulsa elektrik dan token listrik	2

Sumber: Dinas Koperasi Medan dan Data Kelurahan Karang Berombak (2021)

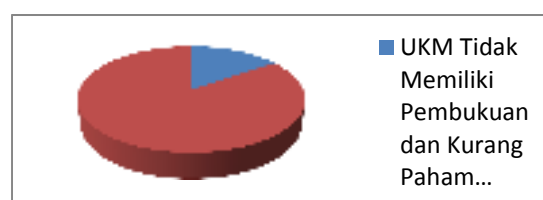
Menurut Dinas Koperasi Medan 2021 terdapat 5 dari 34 UKM yang sudah tutup karena kekurangan modal.



Gambar 1.1
Hasil Wawancara
UKM Yang Masih Aktif Dan Yang tidak lagi beroperasi

Dari gambar diagram di atas dijelaskan bahwa terdapat 14 % UKM yang sudah tutup, dan 86% UKM yang masih beroperasi (aktif menjalankan usaha). Selain itu terdapat 20 dari 34 pedagang mengakui bahwa tidak memiliki pembukuan khusus transaksi keuangan dari hasil penjualan dan tidak memisahkan pembukuan usaha dengan pengeluaran keluarga. Selain itu, ada beberapa pedagang yang kurang paham dalam ilmu teknologi dan kemampuan manajerial sehingga aktivitas usahanya tidak terencana dengan baik dan hasil penjualan dari usaha selalu di gunakan untuk menutup kebutuhan sehari – hari sehingga tujuan menambah modal sulit terpenuhi. Fenomena yang terjadi pada wirausaha di Kecamatan Medan Barat Kelurahan Karang Berombak yaitu, ada 6 dari 34 pedagang yang cenderung selalu merasa pesimis karena khawatir jika dagangannya tidak laku atau hanya sedikit terjual, sehingga wirausaha tersebut tidak berani mengambil resiko tinggi untuk mengembangkan dagangannya. Selain itu ada beberapa pedagang ibu – ibu yang merasa malas membuka kedainya ketika cuaca yang tidak mendukung. Menurut Visser dalam Raskal (2014:9), kegagalan bisnis terjadi ketika harapan tidak terpenuhi dan hasil tidak melebihi harapan.

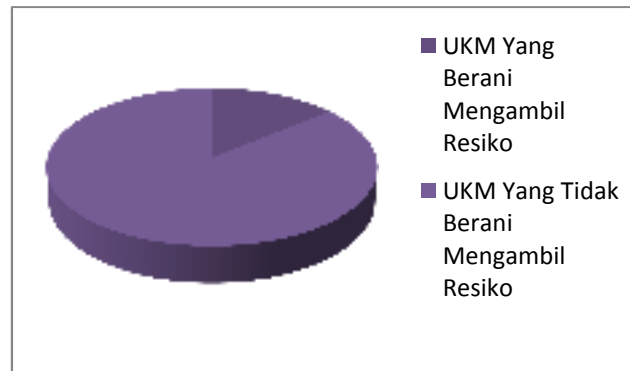
Penurunan jumlah UKM dan Kontribusi Kelurahan Karang Berombak yang di sebabkan oleh pandemi sejak tahun 2020 lalu, permasalahan yang dialami seperti, perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat di masa pandemi dari *offline* ke *online*. UKM mengalami pembatasan tenaga kerja akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hambatan distribusi produk, dan kesulitan bahan produksi. Usaha yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan usaha yang dijalankan (Sudana,2011).



Gambar 1.2

Hasil Wawancara Pembukuan Yang Dimiliki Dan Pemahaman Teknologi

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa 20 dari 34 pedagang (58%) pedagang yang tidak memiliki pembukuan khusus dan kurang paham teknologi dan hanya 14 pedagang (42%) pedagang yang memiliki pembukuan khusus dan paham teknologi.



Gambar 1.3

Hasil Wawancara Keberanian Mengambil Resiko

Dari diagram di atas terdapat 86% UKM yang berani mengambil resiko dan 14 % tidak berani mengambil resiko. Jadi fenomena yang terjadi di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat yaitu : 1) Terdapat 5 dari 34 pedagang yang sudah tutup karena kekurangan modal (Roslily, LisSugiharty, Faisal, Hj.Supiati, Suryati) 2) Terdapat 20 dari 34 pedagang tidak memiliki pembukuan khusus, kurang paham teknologi, dan kemampuan manajerial(Ira Mayasari, Rudi Pasaribu, Hartono, Hendra, Zahara, Sofian Gunawan, Tika, Deby, Mardiah, Mirza Syafrida Harahap, Diana Etisa, Mardiah Lubis, Siti Nazla Lubis, Sumilawati, Nursurati, Yunizar Lubis, Khusianti, Wina Anita, Zahara). 3) Terdapat 6 dari 34 pedagang yang berani mengambil resiko (Syafrizal, Hendra, ely, Khairun, Lindawati, Prihantini Daely) Fenomena tersebut menggambarkan motivasi kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan bagi pelaku bisnis di Kelurahan Karang Berombak yaitu bahwa wirausahawan yang sukses di kelurahan tersebut memiliki motivasi saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya, mampu menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang di hadapi dan paham menggunakan teknologi.

Menurut Darmawati (2016:4), *entrepreneurship* telah menjadi trend untuk membuktikan diri kepada orangtua dan keluarga di kalangan anak muda. Chimucheka (2013:66), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong motivasi kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Debrulle (2020), motivasi kewirausahaan adalah dorongan untuk terlibat dalam penciptaan dan pengembangan bisnis baru karena hasil material yang dapat diberikan. Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni, maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang mewujudkan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Moerdiyanto, 2010:10).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Motivasi Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh motivasi kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (UKM) di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Motivasi kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat?
2. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat?
3. Apakah Motivasi kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh secara bersama- sama terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang di lakukan, di harapkan dapat memberi manfaat Sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti.

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah di peroleh di bangku kuliah dan menambah wawasan peneliti serta mengetahui pentingnya menerapkan faktor motivasi kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, dan strategi terhadap keberhasilan usaha.

2. Bagi Pengusaha

Memberikan tambahan informasi dan wawasan serta memberikan masukan bagi para pedagang agar dapat mengembangkan usahanya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat di lakukan sebagai bahan referensi yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah pedanaan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernamen* dalam bahasa Belanda, sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Menurut Drucker (dalam Anwar, 2014:3) kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki usahanya.

Menurut Anaroga (dalam Rambe, 2016) kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang *positif* terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat, dengan selalu berusaha mencari pelanggan lebih banyak, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreatifitas dan inovasi serta kemampuan manajemen. Fahmi (2013:1) turut menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan ilmu yang menerapkan tentang pengembangan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang di lakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan - kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Suryana dan Bayu, 2010 :28)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berwirausaha adalah sebagai suatu usaha, upaya, sikap, semangat, nilai, seni, dan kemampuan untuk mencari, melihat segala sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan balas jasa dan memperoleh keuntungan atas usahanya itu. Wirausaha diharapkan dapat bertanggung jawab dan berani menghadapi resiko usahanya (kegagalan) karena kegagalan bagi wirausaha merupakan pengalaman belajar. selain itu,

wirausaha yang handal juga harus mempunyai visi yaitu pandangan kedepan untuk memberi motivasi serta visi tersebut juga harus disertai dengan misi yang jelas. Wirausaha yang efektif akan selalu mencari cara yang lebih baik. Dan biasanya seorang wirausaha mempunyai rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi resiko.

2.2 Motivasi Kewirausahaan

2.2.1 Pengertian Motivasi Kewirausahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Wiriani *et all* (2013) menyatakan *locus on control* terdiri dari dua konstruk yaitu internal dan eksternal, dimana *internal locus of control* apabila seseorang meyakini bahwa motivasi kewirausahaan selalu berada dalam kontrolnya dan dia selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap motivasi usaha yang di jalankan, sedangkan *external locus of control* apabila seseorang meyakini bahwa motivasi kewirausahaan berada di luar kontrolnya.

Menurut Anwar (2014:54), motivasi kewirausahaan dapat dianalogikan sebagai gaya penggerak seseorang berwirausaha secara efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Suryana dan Bayu (2010:86), menyatakan motivasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi kewirausahaan berhubungan dengan dorongan untuk mengembangkan usaha dengan rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil.

2.2.2 Indikator motivasi kewirausahaan

Menurut Sadirman (2017), indikator motivasi kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas - tugas yang rutin (hal - hal yang bersifat mekanis, berulang - ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.

2.2.3 Dimensi motivasi kewirausahaan

Venesaar et.al (2006:104), mengemukakan bahwa motivasi kewirausahaan di bagi menjadi tiga dimensi yaitu sebagai berikut :

1. *Ambition for Freedom* (Ambisi Kemandirian)
 - a. Aktivitas lebih bebas
 - b. Memiliki usaha sendiri
 - c. Terdepan dalam menerapkan ide baru
 - d. Mengembangkan hobi dalam bisnis
2. *Self - realisation* (Realisasi diri)
 - a. Memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat
 - b. Merasakan tantangan
 - c. Memotivasi dan memimpin orang lain
 - d. Mengimplementasikan idea atau berinovasi
 - e. Melanjutkan tradisi keluarga
3. *Pushing Factors* (Faktor pendorong)
 - a. Kehilangan pekerjaan
 - b. Memperoleh pendapatan yang lebih baik

c. Tidak puas dengan pekerjaan

2.3 Pengetahuan Kewirausahaan

Moerdiyanto (2010:10), menjelaskan pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Beberapa bekal pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha (Suryana, 2010:91) adalah :

1. Bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
2. Bekal pengetahuan mengenai bidang usaha yang akan di rintis dan lingkungan usaha yang ada di sekitarnya.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Menurut Scarborough, 2006 (dalam Kristanto, 2009 :38) beberapa pengetahuan dan kapabilitas yang sangat diperlukan wirausaha agar unggul yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bidang usaha yang dirintis, wirausaha dalam melakukan kegiatan usaha harus mengetahui dengan jelas apa bisnis yang dilakukan sekarang dan prospek dimasa depan.
2. Memiliki sifat yang tepat, sifat dan sikap yang baik harus dimiliki oleh wirausaha, pada masa kini dan masa depan wirausaha harus mau dan mampu berperilaku etis dan memiliki rasa tanggung jawab sosial guna kelangsungan hidup usaha dimasa depan.
3. Memiliki modal yang memadai, kemampuan mengelola keuangan merupakan hal sangat penting guna kelangsungan hidup usaha. Kemampuan mendatangkan modal sangat ditentukan keahlian wirausaha dalam mengevaluasi sumber – sumber pendanaan dan juga pengalaman di bidang keuangan.
4. Mampu mengelola keuangan dengan baik, wirausahawan yang dikatakan unggul ialah yang mampu mengelola dengan efektif mampu mencari sumber dana yang paling murah, mampu memanfaatkan keuntungan usaha dengan tepat, dan juga mampu mencatat kegiatan operasionalisasi usaha.

5. Mengelola waktu dengan efisien, wirausahawan harus mampu mengelola waktu dengan baik dan kemampuan membuat time schedule dan menepati merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan baik.
6. Memuaskan pelanggan dengan kualitas produk yang tinggi, aktivitas perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan kualitas tinggi. Wirausahawan yang unggul mengajarkan bahwa barang dan jasa yang berkualitas tinggi sangat penting dalam mempertahankan persaingan. Manfaat yang didapat tidak hanya untuk mengurangi kerusakan tetapi juga meningkatkan produktivitas, meningkatkan kepuasan konsumen, semakin rendahnya biaya, dan menjaga citra baik perusahaan.
7. Mengetahui bagaimana untuk bersaing, persaingan yang sehat mampu menjaga kemitraan sangat dibutuhkan bagi kelangsungan bisnis dimasa depan. Wirausaha harus mengetahui siapa pesaingnya, memiliki kemauan dan kemampuan berkompetisi dengan baik berdasarkan norma, etika, dan tanggung jawab sosial.

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang – peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya (Kuntawicaksono, 2012 :49).

2.3.1 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, input informasi melalui panca indra, ingatan, dan menjadi proses terus menerus berjalan sepanjang hayat. Selanjutnya pengetahuan mempunyai tingkatan yaitu :

1. Tahu (*know*)
Kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
2. Memahami (*comprehensif*)
Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mempresentasikan materi tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam suatu komponen- komponen dalam struktur organisasi dengan yang lainnya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam suatu komponen – komponen dalam struktur organisasi dengan yang lainnya.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap materi atau suatu objek (Natoadmodjo, 2003)

2.3.2 Indikator Pengetahuan Kewirausahawan

Menurut Dharmawati (2016:195) beberapa bekal pengetahuan kewirausahawan yang perlu dimiliki yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha disekitarnya yang akan mempengaruhi kegiatan wirausaha. Hal ini menyangkut seberapa paham seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggungjawab. Hal ini berkaitan dengan pemahaman pengusaha tentang pentingnya sebuah posisi jabatan dan apa saja tugas yang termasuk dalam lingkup tanggungjawab seseorang dalam berwirausaha.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri. Pengetahuan tentang mengenali karakteristik juga kemampuan yang ada pada diri sendiri maupun orang lain.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis yaitu pemahaman mengenai konsep dasar manajemen, manajemen secara fungsional, operasional, dan organisasi bisnis yang dijalankan.

2.4 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha, kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang di harapkan (Suyatno, 2010 :179). Wijaya dalam Suryana (2010:168) “untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business visions*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi baik resiko waktu maupun uang”. Menurut Glancey dalam Priyanto (2009:73) “Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha”. Menurut Sopan Adrianto (2019:228) dalam Gultom dan Agustine (2021), menyatakan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu penyesuaian antara rencana dengan proses pelaksanaannya dan hasil yang diperoleh.

Wijaya dalam Suryana (2010), menyatakan bahwa “faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba” sehingga dapat diketahui bahwa defenisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki pikiran yang cerdas yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha wirausaha dimana suatu keadaan usahanya lebih baik dari periode sebelumnya. Dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau penggolongan, kinerja keuangan, serta *image* perusahaan.

2.4.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha

Menurut Suryana (2014:67), keberhasilan seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan. Zimerrer (2002:23) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha baru :
 - a. Ketidakpastian manajemen
Lemahnya kemampuan pengambilan keputusan dan kurangnya pengalaman manajemen merupakan masalah utama dari kegagalan usaha.
 - b. Kurang pengalaman baik dalam kemampuan teknis kemampuan memvisualkan usaha, mengkoordinasikan, kemampuan mengintegrasikan berbagai kegiatan bisnis menjadi keseluruhan yang sinergik, dan keterampilan mengelola orang dalam organisasi serta memotivasi mereka untuk meningkatkan tingkat kinerja mereka.
 - c. Lemahnya kendali keuangan. Dua kesalahan keuangan yang sering terjadi di perusahaan kecil: kekurangan modal dan kelemahan dalam kebijakan kredit terhadap pelanggan.
 - d. Gagal mengembangkan perencanaan strategis. Membangun suatu perencanaan strategis memaksa seseorang wirausahawan untuk menilai secara realitas potensi bisnis yang di usulkan.
 - e. Pertumbuhan terkendali. Kadang – kadang wirausahawan mendorong pertumbuhan cepat usahanya hingga melewati kemampuannya dalam mengelola usaha tersebut.
 - f. Lokasi yang buruk. Pemilihan lokasi yang tepat untuk usahawan merupakan suatu Seni dan ilmu.

- g. Pengendalian persediaan yang tidak baik. Pengendalian persediaan adalah salah satu tanggung jawab manajerial yang paling sering diabaikan sehingga dapat menyebabkan kekurangan pelanggan.
- h. Ketidakmampuan membuat transisi Pertumbuhan usaha memerlukan perubahan gaya manajemen yang secara drastis berada dan mengharuskan wirausahawan untuk mendelegasikan wewenang serta melepaskan pengendalian sehari – hari.

2.4.2 Indikator keberhasilan usaha

Kinerja usaha merupakan tolak ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha. Adapun indikator dari keberhasilan usaha (Hery, 2017:1-4) :

- 1) *Laba/profitability* yaitu tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.
- 2) Produktifitas dan efisiensi yaitu besar kecilnya produktifitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya laba di peroleh.
- 3) Daya saing yaitu kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.
- 4) Kompetensi dan etika usaha yaitu akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya, sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.
- 5) Terbangunnya citra baik, citra baik dalam perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust internal dan trust external*. *Trust internal* adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
PenelitiTerdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Paramitasari (2016)	Pengaruh Motivasi Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keinginan Berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul	Variabel independent Motivasi Kewirausahaan (X1) Pengetahuan Kewirausahaan (X2).Serta variable dependent adalah KeinginanBerwirausaha (Y)	Regresi Linier Berganda	motivasi kewirausahaan berpegaruh positif dan signifikan terhadap keinginan Berwirausaha Secara parsial motivasi berwirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keinginan berwirausaha
Zahra Wilma (2015)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Keberhasilan Usaha pada Distro dan Butik di Kawasan Jalan Dr.Mansyur Medan	Variabel independent adalah Faktor Internal (X1) Faktor Eksternal (X2).Serta variable dependent adalah Keberhasilan Usaha (Y)	Regresi Linier Berganda	Faktor internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha; FaktorEksternal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan

				usaha; Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha
Pasaribu Putra,201 8	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Café dan Coffee Shop Di Kecamatan Sunggal".Mansyur Medan	Variabel independent adalah Pengetahuan Kewirausahaan (X1) Karakteristik Kewirausahaan (X2),serta variable dependent adalah Keberhasilan Usaha (Y)	Regresi Linier Bergan da	1. Pengetah uan kewirausah aan berpengaru h positif dan signifikan Terhadap keberhasila n Cafe Dan Coffee Shop di Kecamatan Medan Sunggal. 2. Karakteristi k individu secara parsialberpe ngaruh positif dan signifikante rhada p keberhasila n Cafe DanCoffee Shop di Medan Sunggal.

Samaida Munte (2016)	Pengaruh Kemandirian pribadi,dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada UKM Kuliner di Jalan Setia Budi Medan)	Independen: Kemandirian pribadi,Motivasi Dependen: Keberhasilan Usaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil Uji F menunjukkan bahwa kemandirian pribadi dan motivasi secara bersama - sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan Usaha. Secara parsial kemandirian pribadi dan motivasi terhadap keberhasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
----------------------	--	--	----------------------------------	---

Alvian Dhian Agung (2015)	Pengaruh motivasi dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha Studi pada Mahasiswa Ahmad Dahlan		Independent : Motivasi, Mental Berwirausaha Dependen : Minat Berwirausaha	Analisis linear berganda	Secara partial motivasi yang hanya berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Secara simultan motivasi dan mental berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
	Saeid Sehat1, And Faezeh Ghanepas And Fooman (2014)	<i>The Impact of Entrepreneurs ' Knowledge Dimensions on SME Performance: A Study of SMEs in Iran</i>	<i>Independent Variable: 1. Education level, Academic education, Work experience, and Skill of entrepreneurs. Dependent Variable : 1. SME Performance</i>		1. <i>The education had positive effect on Organization performance.</i> 2. <i>The skill of entrepreneurs health passitove effect on organizational</i>

				<p><i>performance.</i></p> <p>3. <i>Work experienced passive effect on organizational performance.</i></p>
<p>Marom Shaike, Robert N. Lussier (2014)</p>	<p><i>Business success Versus Failure Prediction Model For Small Business in Israel</i></p>	<p><i>Independent:</i></p> <p>1. <i>Capital, Record, Keeping and Financial Control, Planning, Professional Advice, Age of Owner.</i></p> <p><i>Dependent:</i></p> <p>1. <i>Chance of Success</i></p>	<p><i>Multiple Linier Regression</i></p>	<p>Faktor modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, faktor keuangan berpengaruh positif dan signifikan faktor perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, faktor tenaga profesional berpengaruh positif dan</p>

				signifikan terhadap keberhasilan usaha, faktor umur mereka bertarung positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
Mohammad Aktaruzzaman Khan (2011)	<i>Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh</i>	<i>Independent Variable: 1. Entrepreneur and Firm Characteristics</i> <i>Dependent Variable: 1. Business Success</i>		<i>1. We attempted to find out whether Entrepreneur characteristics and firm characteristics affect the Business Success of SMEs in Bangladesh and found out that entrepreneurs characteristics</i>

				<p><i>teristic s have signifi cant effect on Busine ss Succes s of SMEs in Bangla desh. That implies that small busine ss owners must have a missio nary zeal</i></p> <p><i>2. about their produc ts or service s, be willing to be person ally involve d in it be willing to stick with the Busine ss, be able to</i></p>
--	--	--	--	--

				<i>define the market clearly and pay attention to details.</i> <i>3. Bangla deshi SMEs should ensure they have built a strong social network and good</i>
--	--	--	--	--

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka berpikir ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam teori terkait Peneliti menentukan kerangka berpikir penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Motivasi Kewirausahaan (X1) dan Pengetahuan Kewirausahaan (X2) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha (Y).

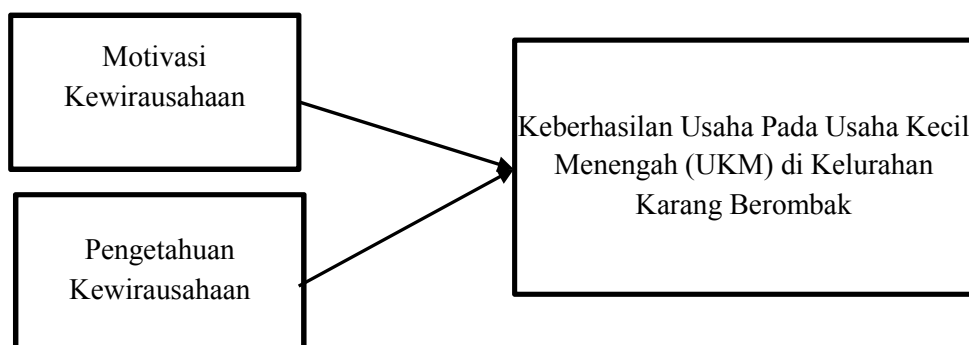
Hubungan motivasi kewirausahaan pada keberhasilan usaha adalah motivasi seseorang akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Motivasi itu seperti percaya diri dan optimis, berani

mengambil resiko dan menyukai tantangan, tidak suka berpangku tangan, termotivasi oleh hasrat, ingin sukses dan lain – lain.

Suryana (2010:5), menyatakan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang di perlukan untuk melaksanakan pekerjaan /kegiatan. Menurut Hisrich (2008 :75), kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat di dalam diri individu.

Menurut Suryana (2010 :66), menyatakan bahwa, “untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business visions*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi baik resiko waktu maupun uang” . .

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi wirausaha yang sukses dan mencapai keberhasilan dalam usahanya tentu saja pewirausaha harus memiliki kompetensi dalam menghadapi segala resiko dan tantangan. Salah satu kompetensi itu adalah pengetahuan kewirausahaan. Setiap wirausaha harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan layak sebelum memasuki dunia usaha dan memulai usahanya. Karena hal itu berpengaruh langsung pada hasil, dimana akan menentukan titik keberhasilan pada usaha yang dirintis. Dengan pengetahuan yang cukup para pelaku usaha dapat menerapkan pada usaha yang akan dijalankan sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan usaha sesuai target yang mereka inginkan. Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dirumuskan skema Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, di ajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kelurahan Karang Berombak Medan Kecamatan Medan Barat.
2. Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha Kecil Menengah (UKM) Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.
3. Motivasi kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), membahas mengenai macam – macam penelitian yang ada sangat tergantung dari sudut mana pihak peneliti melihatnya. Secara umum dikenal tiga jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian kombinasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wirausahawan mikro diwilayah Kecamatan Medan Barat kelurahan Karang Berombak. Sedangkan waktu penelitian di mulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah wirausahawan yang menjalankan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Wilayah Kelurahan Karang Berombak yang jumlahnya sebanyak 34 pedagang dengan memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Sudah melakukan Usaha Kecil Menengah (UKM) di wilayah Kelurahan Karang Berombak minimal selama 12 bulan.
2. Modal kurang dari 50 juta Rupiah

No	Pemilik Usaha	Nama Usaha	Jenis Usaha	Alamat Usaha
1	IraMayasari	Mayanet	Warung Internet	Jl.KaryaLk.1Gg.Wonosobo-6
2	Rudi Pasaribu	angleynet	Warung Internet	Jl.KaryaLk.IINo.283
3	RudiHartono	PastNet	Warung Internet	Jl.KaryaGg.Swadaya No.6Lk. VIII
4	H.Amran	JimbaranNet	Warung Internet	Jl.KaryaNo.186-A
5	UlyTampubolon	G.M.House	Warung Internet	Jl.KaryaNo.149-D
6	Hendra	AzasJayaNet	Warung Internet	Jl.KaryaNo.154-A
7	Roslily	AlphanNet	Warung Internet	Jl.KaryaPerm. KaryaAgungNo.6-A
8	LisSugiharty	Princes	Warung Internet	Jl.KaryaNo.141
9	Syafrizal	RM.Cahaya Baru	Rumah Makan	Jl.KaryaDame No.30
10	Hendra	Padang panjang	Rumah Makan	Jl.Karya no.95
11	Ely	Masakan Bundo	Rumah Makan	Jl.KaryaCilincingNo.54
12	Khairun	Warung Makan Anak Kandung	Rumah Makan	Jl.KaryaCilincingNo.38
13	Faisal	Sedap Rasa	Rumah makan	Jl.KaryaCilincingNo.6
14	Yunizar Lubis	Yuni Cake	Cake Shop	Jl.Karya LK.XVI Gg.Sosro

				No.23 -A
15	Wina Anita	Nita Cake	Cake Shop	Jl.Karya LK.XVI Gg.Sosro No.37
16	Zahara	Usaha Laundry Lajorta	Laundry	Jl. Karya No.125
17	Sofian Gunawan	Pasclean Laundry	Laundry	Jl.Karya Gg.AdilNo.127Lk.XIX
18	Aisyah	Mr.Clean Laundry	Laundry	Jl.Karya Gg Kartini No.11
19	Tika	Laundry Benk	Laundry	Jl.KaryaNo.123
20	Deby	Wash n Co Laundry	Laundry	Jl.Karya Gg.Ambasari No.10
21	Hj.Supiati	Paten Jaya	Bahan - Bahan Kue	Jl.KaryaGg.Ambarsari No.14
22	LindaWati	Sari Baking	Bahan - Bahan Kue	Jl.Karya No.186 A
23	PrihatiniDaely	Asian Jaya	Bahan - Bahan Kue	Jl.KaryaLk.VIII Gg.Swadaya No. 14A
24	DianaEtisa	Jingga	Bouquet	Jl.Karya Lk.XVI Gg.Sosro No.26B
25	MardiahLubis	Mahkota ratu	Bouquet	Jl.Karya Gg.KartiniNo.11
26	SitiNazlaLubis	Kayla flower	Bouquet	Jl.Karya Gg.Kartini No.24
27	NurSurati	Flower Beauty	Bouquet	Jl.Karya Lk.XVI Gg.Sosro No.21
28	Sumilawati	Graduation Love	Bouquet	Jl.Karya Lk.XVI Gg.Sosro No.21
29	SitiBidasiah Lubis	Mawartex	Tailor	Jl.Karya Lk.XVI Gg.SosroNo.23-A

30	Mardiah	Mobil Exclusive Carwash	Doorsmeer	Jl.Karya Lk.XVI Gg.SosroNo.23-A
31	Mirza syafri Harahap	CarWash Mirza	Doorsmeer	Jl.Sekata Lk.XIIGg.IklasNo.17
32	Diana Etisa	CarWash Etisa	Doorsmeer	JKarya Lk.IIGg.KarangSariNo.37
33	Suryati	Aticell	Pulsa Elektrik dan Token Listrik	Jl.Karya Lk.XVI Gg.Sosro No.18
34	Khusindayanti	Yancell	Pulsa Elektrik dan Token Listrik	Jl.Karya Lk.XVI Gg.Sosro No,19

Sumber: Dinas Koperasi Medan dan Data Kelurahan Karang Berombak (2021).

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2014:81) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampling jenuh, yaitu wirausahawan yang menjalankan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kelurahan Karang berombak yaitu sebanyak 34 orang.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam

penelitian ini adalah wirausahawan yang menjalankan Usaha Kecil Menengah (UKM) di kelurahan karang berombak yaitu sebanyak 34 orang.

3.4 Jenis Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data untuk memecahkan masalah yaitu :

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018 : 137) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau peneliti. Sumber data primer adalah melalui kuesioner dan wawancara mengenai variabel yang diteliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berisikan informasi dan teori – teori yang digunakan untuk mendukung penelitian berupa informasi data sensus penduduk dan denah lokasi wilayah kelurahan karang Berombak yang diberikan oleh Sekretaris Lurah Karang Berombak dan data – data lainnya yang bersumber dari Literatur atau buku yang mendukung permasalahan yang dibahas. Sampel menurut Sugiyono (2019:127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik – teknik tertentu agar sampel yang digunakan yang di ambil dari populasi dapat dipertanggung jawabkan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Wawancara, yaitu suatu jenis pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi.

3. Studi dokumentasi, yaitu dengan memperoleh data melalui buku-buku, Internet, dan literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.6 Defenisi Operasional variabel penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasionalisasi	Indikator	Ukuran
Motivasi kewirausahaani (X1) Motivasi kewirausahaan, motivasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang mencakup implementasi dan penggunaan peluang bisnis (Rosmiati et all, 2015)	Motivasi Kewirausahaan dioperasionalkan sebagai keadaan yang menggerakkan pelaku wirausaha UKM dalam melakukan kegiatan usaha yang di jalankan. perilaku individu bisa dipengaruhi oleh kelompok dimana individu tersebut berada. perilaku UKM di pengaruhi oleh pendapat dan tingkah laku dari individu - individunya karena organisasi diisi oleh orang - orang. (Level individu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keharusan dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan 3. Adanya harapan dan cita - cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam melakukan usaha 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam usaha <p>Sumber : Uno (2008;23) dalam Winarsih(2014:4)</p>	Skala Ordinal
Pengetahuan Kewirausahaan (X2) Kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif, dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat di manfaatkan dengan baik. Sumber: Mustofa	Pengetahuan kewirausahaan dioperasionalkan sebagai kesanggupan pelaku dalam meningkatkan UKM yang sedang di jalankan. para UKM bekerjasama secara rasional, terencana, dan terkendali dalam mengelola usaha nya. (Level Organisasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha disekitarnya . 2. Pengetahuan tentang peran dan tanggungjawab. 3. pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan 	Skala Ordinal

(2014)		diri 4. pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.	
Keberhasilan Usaha (Y) Laba atau keuntungan yang di hasilkan, mampu mensejahterakan kehidupan (Andreas,2011)	Keberhasilan Usaha dioperasionisasikan sebagai penilaian keadaan UKM (dapat di lihat dari indikator keberhasilan usaha itu sendiri) dimana usaha dipersepsikan atau dianggap sudah mampu memenuhi sasaran yang telah direncanakan dari usaha yang sebelumnya. para UKM bekerjasama secara rasional, terencana dan terkendali dalam melakukan usahanya. (Level Organisasi)	1. Laba atau keuntungan usaha 2. Produktifitas dan efisiensi 3. Daya saing 4. Kompetensi dan etika 5. Terbangunnya citra baik Sumber : Hery (2017:1-4)	Skala Ordinal

Sumber: (Suryana,2010) ; (Noor,2007) ; (Machfoedz,2006)

3.7 Instrumen penelitian dan skala pengukuran

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam Skala Ordinal. Peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 6 dengan alasan mencegah responden menjawab netral dan harus menentukan pilihan apa yang seharusnya dirasakan. Setiap jawaban responden akan diukur dengan ketentuan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Skala Likert Untuk Pengukuran Ordinal

PILIHAN JAWABAN	SCORE
MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN	
Sangat Tinggi	6
Tinggi	5
Cenderung Tinggi	4
Cenderung Rendah	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1
PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN	
Sangat Tinggi	6
Tinggi	5
Cenderung Tinggi	4
Cenderung Rendah	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1
KEBERHASILAN USAHA	
(Sangat Tinggi) = $\geq 100\%$	6
(Tinggi) = 80%-99%	5
(Cenderung Tinggi) = 60%-79%	4
(Cenderung Rendah) = 40%-59%	3
(Rendah) = 20%-39%	2
(Sangat Rendah) = $< 20\%$	1

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrument penelitian disebarkan kepada responden maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk menilai kelayakan dari instrument penelitian yang digunakan. Pengujian validitas dan reabilitas dilakukan terhadap 34 pedagang yang berjualan di Kelurahan Karang Berombak dengan menggunakan *software SPSS for windwos*.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018: 267) Validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung terjadi pada subjek penelitian, uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang telah di dapat setelah peneltian, yang merupakan data yang telah valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu : Kuesioner. Suatu skala pengukur dikatakan valid apabila skala yang di gunakan tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan SPSS *for windows* dengan kriteria pengukuran kuesioner sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Dimana nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel r dengan $df = n - 2$

($n =$ jumlah responden) pada taraf signifikan 5 %.

Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada responden sebanyak 34 usaha kecil menengah yang ada di Kelurahan Karang Berombak Pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung (Corrected Item – total Coreclation) lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} untuk $df = 30$

Dan tingkat signifikansi 5 % adalah 0,361.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reabilitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS *for windows* Terhadap 34 orang pedagang. Pernyataan dikatakan valid dalam uji reabilitas dengan kriteria sebagai berikut : Variabel dinyatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.80 . Pada penelitian ini maka kolom yang dilihat adalah

Cronbach's Alpha Apabila nilainya melebihi 0,80 maka instrument – instrument dalam Penelitian dikatakan reliabel.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Situmorang dan lufti ,2014 :114). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat diperkirakan dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu :

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas di perlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusinormal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov – Smirnov jika hasil angka signifikansi(sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.9.2 Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homekedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas.

3.9.3 Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas ganda berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel – variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolineaitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance value* dan *variance inflation* faktor (VIF) batas *Tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIP adalah 5 (Situmorang dan lufti, 2014), dimana :

1. *Tolerance value*<0,1 atau V I F>10 = terjadi multikolinieritas
2. *Tolerance value*>0,1 atau V I F <10 = tidak terjadi multikolinieritas.

3.10 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari Pengaruh Motivasi kewirausahaan (X1) , Pengetahuan Kewirausahaan (X2) dan variabel terikat (Y) yaitu Keberhasilan Usaha. Hubungan Fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

α	=konstanta
β_1, β_2	= koefisien regresi variabel independen
X1	= Motivasi Kewirausahaan
X2	= Pengetahuan Kewirausahaan
Y	= Keberhasilan Usaha
ε	= Standarteror

3.10.1 Menghitung koefisien secara parsial (Uji t hitung)

Pada uji hipotesis yang diajukan, diterima atau ditolak dengan statistik t (Uji t). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10.2 Menghitung koefisien secara simultan (Uji F hitung)

Pada uji hipotesis yang diajukan, diterima atau ditolak, digunakan statistik F (uji F). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 ditolak Dan H_1 diterima.

3.10.3 Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian dengan menggunakan uji koefisien (R^2), dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kesesuaian model yaitu dengan cara seberapa besar keberagaman variabel terikat dapat di jelaskan oleh variabel bebas. Jika (R^2) semakin mendekati satu variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang besar. Sebaliknya (R^2) mendekati nol maka variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang kecil.

